

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENGEMBANGKAN
PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI
SOSIAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMA WULAN

NIM. 190503005

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM
TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

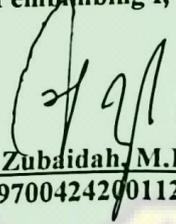
Rahma Wulan

NIM. 190503005

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunakaqasyahkan oleh:

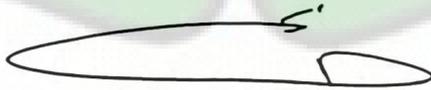
Pembimbing I,


Dr. Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Pembimbing II


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIPPPK. 199207312023212039

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

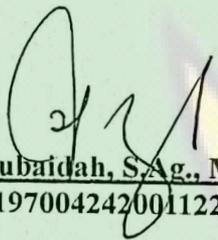
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada hari/Tanggal:
Kamis /09 Januari 2025
09 Rajab 1446 Hijriah**

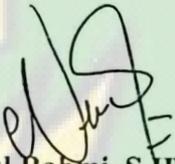
Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

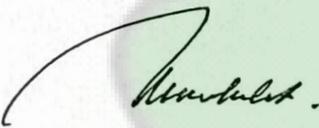
Ketua


Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed
NIP. 197004242001122001

Sekretaris


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIP.199207312023212039

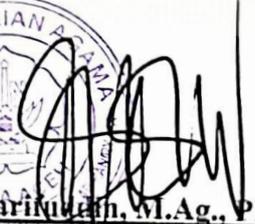
Penguji I


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP.196212311991011002

Penguji II


Asnawi, S.IP., M.IP.
NIP.198811222020121010

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wulan

NIM : 190503005

Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan dalam Mengembangkan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 06 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Handwritten signature of Rahma Wulan.

Rahma Wulan

AR-RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Perpustakaan dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perpustakaan dan kendala dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah dua tenaga pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah menerapkan strategi kegiatan transformasi perpustakaan dengan tiga model yaitu *perlibatan masyarakat*, *knowledge management*, dan AIDA. Strategi perpustakaan lebih cenderung dalam metode *perlibatan masyarakat*. Kendala dalam melakukan strategi khususnya program transformasi sosial adalah anggaran, kemampuan pengelola, fasilitas dan kesadaran masyarakat. Program transformasi perpustakaan terdiri dari sosialisasi dan bimbingan teknis, *stackholder meeting*, *peer learning meeting*, dan evaluasi. Program Inklusi terdiri dari bimbingan teknis, *perlibatan masyarakat*, advokasi, dan replikasi. Strategi perpustakaan berbasis transformasi inklusi sosial dengan mendorong masyarakat, memberdayakan masyarakat, melatih kemampuan literasi dan ilmu pengetahuan, dan masyarakat merasakan manfaatnya.

Kata kunci: **Strategi perpustakaan, transformasi perpustakaan, inklusi sosial.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Perpustakaan dalam mengembangkan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Selanjutnya shalawat beriringan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau sehingga kita dapat meninkami alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta Ibunda saya Rabunah & Ayahanda saya Sahapry, & untuk Abang dan Kakak Adik beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan dan kasih sayang, doa, nasihat, dan motivasi serta dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph. D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan
4. Ibu Dr. Zubaidah, S.A.,M.Ed, dan Ibu Nurul Rahmi, S.IP.,M.A selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2, yang telah memberikan waktu, arahan, serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Yasmin, dan Ibu Fauzah Radiah, sebagai tenaga pengelola dan ahli dalam program transformasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh,

yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mendapatkan data hasil wawancara dan dokumentasi

6. Teman-teman seperjuangan, dan sahabat saya yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis serahkan dan semoga kita semua mendapatkan rahmat, karunianya serta mendapatkan balasan yang setimpa sesuai dengan amal perbuatan kita semua. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritikan yang membangun penulis harapkan demi kelancaran pelaksanaan penelitian skripsi nantinya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Banda Aceh, 06 Januari 2025

Penulis,

Rahma Wulan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
B. Pengertian Strategi	14
C. Model-Model Strategi	16
D. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	21
E. Inklusi Sosial	25
1. Pengertian Inklusi Sosial	25
2. Tujuan dan Manfaat Inklusi Sosial	27
3. Program Inklusi Sosial	28
4. Strategi Perpustakaan dan Transformasi Inklusi Sosial	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Kredibilitas Data	37
G. Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kegiatan DPKA dalam Trasformasi Perpustakaan	
	Sosialisasi dan Bimtek	46
tabel 4.2	Daerah yang menjadi program inklusi sosial	54



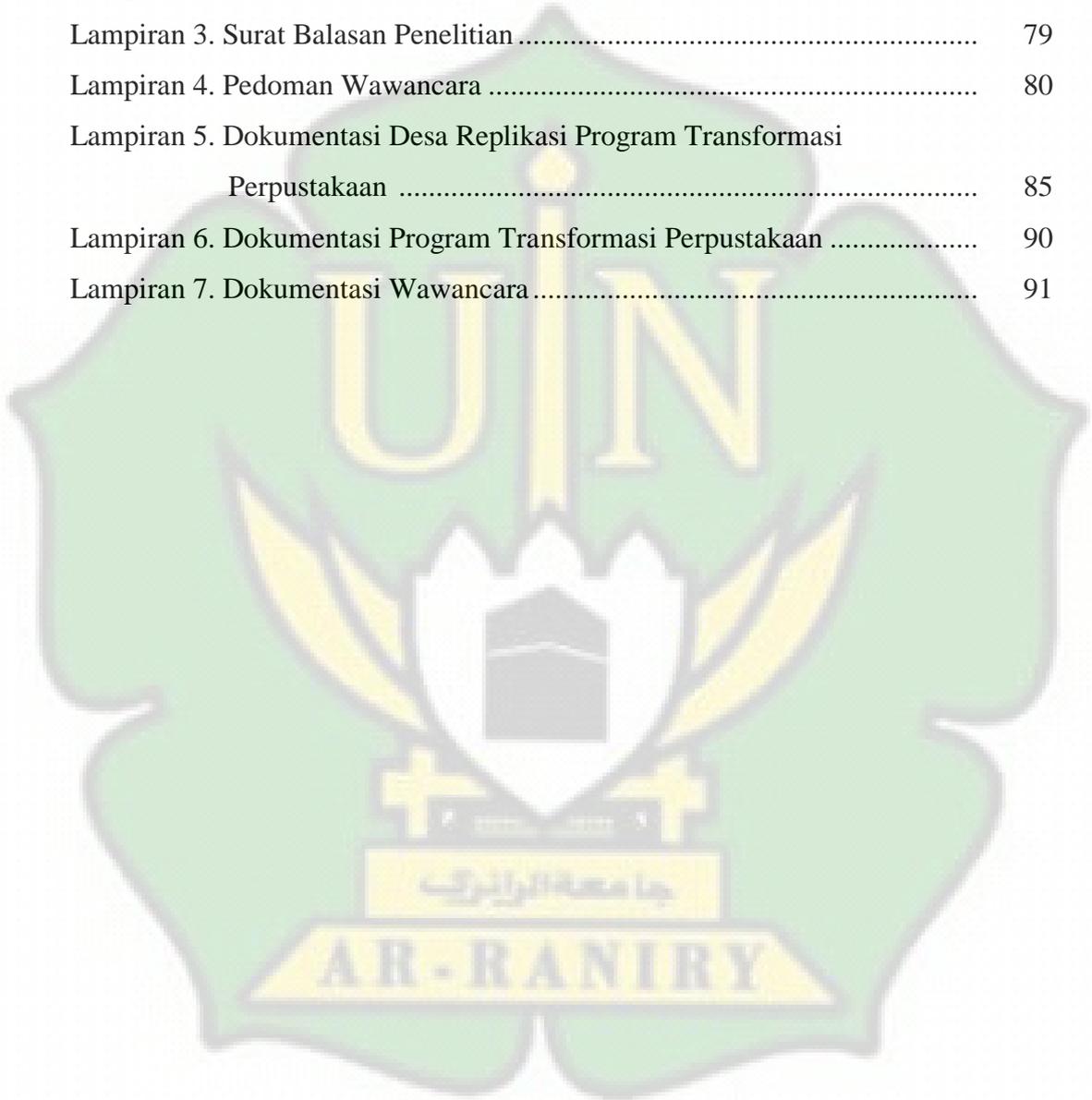
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh..... 42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	79
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	80
Lampiran 5. Dokumentasi Desa Replikasi Program Transformasi Perpustakaan	85
Lampiran 6. Dokumentasi Program Transformasi Perpustakaan	90
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara.....	91



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang berisi dan menyediakan informasi berupa koleksi cetak maupun non cetak dengan disimpan berdasarkan sistem klasifikasi, sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cepat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.¹

Perpustakaan terdiri dari beberapa jenis, salah satu jenis perpustakaan ialah perpustakaan umum. Menurut Sutarno NS, perpustakaan umum merupakan lembaga yang menyediakan berbagai informasi untuk masyarakat umum, dimana informasi tersebut berisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya sebagai sumber belajar untuk perolehan dan peningkatan pengetahuan pada semua lapisan masyarakat.² Sedangkan menurut Hartono, perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan dengan tujuan melayani masyarakat umum.³ Dengan demikian, perpustakaan umum menjadi lembaga penyedia informasi yang didirikan untuk kepentingan masyarakat umum.

Sebagai penyedia informasi, perpustakaan umum harus dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum sebagai pengguna. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rahayuningsih yang mengatakan bahwa perpustakaan harus menyediakan berbagai informasi yang cepat, akurat,

¹ Dewi, N. M. S., & Setiawan, A. *Penerapan Inklusi Sosial dalam Layanan Perpustakaan bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember*. Jurnal Pustaka Budaya, Vol 3, NO. 1 (2019), hal 79

² Sutarno, NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal 43

³ Hartono, *Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan: Dari Masa Kemasa* (Malang:UIN-Maliki Press, 2015), hal 15

dan murah bagi masyarakat. Perpustakaan juga harus membantu masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.⁴ Perpustakaan menjadi pusat segala jenis informasi yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pusat integrasi segala kegiatan pendidikan, dan instansi yang melayani masyarakat umum.⁵ Oleh karena itu, perpustakaan umum harus memainkan peran sebagai penyedia informasi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan kompetensi masyarakat dengan menyediakan berbagai akses informasi, pengetahuan, dan budaya bagi semua orang. Salah satunya ialah membantu masyarakat dalam mengembangkan kompetensi mereka baik melalui penyediaan koleksi bahan baca maupun ikut mengadakan berbagai pelatihan untuk memberdayakan potensi masyarakat sekitar.

Perpustakaan umum selain menyediakan informasi dan pengetahuan, juga wajib memfasilitasi masyarakat umum dengan berbagai kegiatan pelatihan dan keterampilan, yang bertujuan untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Dengan upaya tersebut diharapkan performa individu dari masyarakat akan meningkat, dan membawakan sistem dan organisasi perpustakaan menjadi kuat dan berdampak pada membaiknya kualitas layanan perpustakaan juga pemanfaatannya oleh masyarakat yang secara otomatis meningkatkan literasi masyarakat. Dengan demikian, upaya tersebut merupakan bentuk strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi solusi perpustakaan umum untuk meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki masyarakat guna membantu sumber perekonomian dan meningkatkan kompetensi pada masyarakat. Menurut Khafidlin, transformasi perpustakaan adalah suatu institusi yang didalamnya tercakup unsur koleksi (informasi),

⁴ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 5

⁵ Putra, A. A. G. D. P., & Negara, I. M. A. *Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Media Informasi Budaya, Vol. 7. No. 1, (2020), hal 1

pengolahan, penyimpanan dan pemakaian. Jadi transformasi perpustakaan adalah suatu perubahan dalam unsur perpustakaan, diantaranya unsur koleksi, pengolahan, penyimpanan dan pemakaian.⁶ Transformasi perpustakaan bukan hanya tentang perubahan fisik dan teknologi, tetapi juga tentang perubahan budaya dan pola pikir.⁷ Dengan demikian, perpustakaan perlu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan menjadi tempat yang relevan, menarik, dan bermanfaat bagi semua orang.

Inklusi sosial adalah proses perkembangan martabat dan kesempatan untuk seluruh masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi atau mengambil kapasitas dalam masyarakat dengan baik. Menurut Ra'is yang dikutip Yesika Eva Tania, dkk, inklusi sosial sebagai sebuah proses bagi individu ataupun kelompok agar dapat ikut serta berperan dalam masyarakat sejahtera. Perpustakaan berbasis inklusi sosial ialah sebuah perpustakaan yang menyediakan ruang bagi masyarakat dan membantu meningkatkan keandalannya dengan melihat keanekaragaman budaya bangsa, keinginan untuk memperoleh sebuah perubahan dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk lebih banyak berkarya.⁸

Perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki potensi yang besar untuk membuat perubahan positif dalam masyarakat. Dengan menyediakan akses ke informasi, sumber daya, dan layanan, perpustakaan inklusi sosial dapat membantu memberdayakan individu dan komunitas, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Dalam layanan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada dasarnya dapat menjadikan perpustakaan menjadi wahana masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifah N, yang menyatakan bahwa program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada hakikatnya dapat menjadikan perpustakaan menjadi ruang interaksi publik karena dapat mendukung

⁶ Khafidlin, (2015). *Transformasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Kreativitas bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, kumpulan Artikel yang ditulis dalam Rangka Dies Natalis Perpustakaan UGM ke-64(1), 3-4.

⁷ Ibid

⁸ Yesika Eva Tania, dkk. *Transformasi perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Vol. 2, No. 1, (2023), hal 2

perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar konseptual, dan juga menjadi pusat belajar.⁹ Program transformasi inklusi sosial ini bertujuan memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung peningkatan kreativitas masyarakat.¹⁰ Dengan demikian, program transformasi perpustakaan berbasis inklusi menjadikan masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka melalui strategi program-program yang dilakukan perpustakaan.

Menurut Nasyidah, ada berbagai bentuk strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat, masyarakat merasakan manfaatnya, mendorong masyarakat, dan melatih kemampuan literasi dan ilmu pengetahuan.¹¹ Sedangkan menurut Siti Aisyah, dapat dilakukan dengan peningkatan pelayanan, kegiatan pelibatan masyarakat, advokasi, dan publikasi kegiatan.¹² Dari kedua pendapat tersebut merupakan bentuk-bentuk strategi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu mitra yang telah menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2018 hingga saat ini. Tujuan dari program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini adalah agar masyarakat mampu meningkatkan kemampuan berpikir melalui perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas untuk membaca buku dan mendapatkan informasi, serta untuk mengentaskan kemiskinan dan untuk mensejahterakan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh didapatkan bahwa perpustakaan tersebut telah menerapkan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

⁹ Afifah, N. *Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Era Digital*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 10, No. 1, (2022), hal 16

¹⁰ Haryanto, A. *Strategi Penerapan Inklusi Sosial dalam Layanan Perpustakaan*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 5, No. 2, (2023), hal. 140

¹¹ Nasyidah, *Perpustakaan dan Anak*, (Sulawesi Selatan: Pakalawi, 2024), hal 10

¹² Siti Aisyah, *Strategi Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Skripsi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Antasari Banjarmasin (2023), hal 49

(TPBIS). Banyak program yang telah terealisasi dengan baik yang dilakukan perpustakaan tersebut salah satunya ialah melakukan pelatihan-pelatihan seperti *brand produk* bagi kalangan masyarakat baik mahasiswa maupun pelaku usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM). Pelatihan *brand product* tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi dan mensejahterakan masyarakat.¹³

Program lainnya yang dijalankan selama ini dengan melakukan program kegiatan ke perpustakaan desa yang sesuai dengan sosial budaya yang terdapat di desa setempat. Salah satu contohnya ialah melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam membantu mengembangkan hasil bumi terutama masyarakat yang dominan bertani dalam mengolah hasil tani yang telah mereka dapatkan agar dapat diolah sendiri dengan harga jual yang lebih tinggi tanpa menjual langsung setelah panen. Alhasil, hasil tani mereka yang sudah dipasarkan yaitu berupa keripik kentang yang telah dipasarkan di daerah-daerah setempat.¹⁴

Selain itu, program yang dijalankan dengan melakukan sosialisasi pentingnya dana desa untuk perpustakaan. Disini, perpustakaan tersebut mengajak kepala desa dan masyarakatnya untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Hasilnya, sebagian masyarakat tertarik untuk mengambil sebagian dana desa sebagai pembangunan perpustakaan desa. Kemudian melakukan kegiatan pelatihan Bimtek bagi pustakawan dan masyarakat beserta kegiatan sosialisasi untuk mengelola perpustakaan setempat atau di tempatnya dan hasilnya sebagian masyarakat menyadari dan mendapatkan pengetahuan akan mengelola perpustakaan.¹⁵

Dari beberapa program diatas yang dijalankan selama ini dan membawakan hasil, tentunya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki berbagai strategi dalam melakukannya. Strategi yang perpustakaan tersebut lakukan dalam program TPBIS ialah dengan penyesuaian dengan budaya lokal, kerja sama dengan masyarakat, sosialisasi tentang dana desa untuk pembangunan

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Yasmin bagian pusat pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh pada tanggal 27 juli 2023 pukul 15:00 di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

perpustakaan, pelatihan dan Bimbingan Teknis (bimtek), memonitor dan evaluasi (monev), sosialisasi dan edukasi berkelanjutan.

Dilihat dari beberapa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, membawakan manfaat dalam mensejahterakan masyarakat. Namun masih terdapat kendala bahwa adanya sebagian kecil masyarakat yang masih kurang minat dalam berpartisipasi untuk kegiatan pelatihan tersebut. Mereka beranggapan kegiatan tersebut hanya membuang waktu mereka saja. Padahal program kegiatan pelatihan yang diselenggarakan tersebut sangatlah bermanfaat bagi mereka untuk mengimplementasikannya ke dunia kerja dan membantu mengembangkan potensi mereka.¹⁶

Merujuk dari uraian diatas, terdapat beberapa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam program tersebut adanya permasalahan dimana sebagian kecil masyarakat masih menganggap kegiatan tersebut tidak ada gunanya bagi mereka. Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul "*Strategi Perpustakaan Dalam Mengembangkan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.*"

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi perpustakaan dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh?
- b. Apa saja kendala perpustakaan dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh?

¹⁶ Ibid

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.
- b. Untuk mengetahui kendala perpustakaan dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirapikan sebagai berikut:

1. **Manfaat Secara Teoritis**
 - a. Menjadi referensi penting bagi mahasiswa, masyarakat, atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama di masa depan.
 - b. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang dikaji.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Meningkatkan kapasitas dan kualitas perpustakaan, khususnya dalam menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
 - b. Memberikan sumbangan berharga bagi stakeholder terkait dalam menganalisis dan meningkatkan kualitas perpustakaan di masa yang akan datang.
 - c. Memberikan panduan dan wawasan bagi para praktisi dan pemerhati di bidang perpustakaan dan informasi untuk mengambil langkah-langkah yang lebih baik.
 - d. Memfasilitasi penulis dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dalam ranah ilmu perpustakaan dan informasi.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Strategi adalah pemilihan cara atau teknik yang tepat untuk suatu perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu mempertahankan hidupnya dan mengembangkan usahanya.¹⁸

Menurut Miarso Y, strategi merupakan rencana taktik yang dirancang dan diterapkan oleh sebuah perpustakaan untuk mencapai tujuan dan visi tertentu. Strategi ini melibatkan pengelolaan sumber daya, layanan, dan inovasi yang dapat mengarahkan perpustakaan menuju perkembangan yang lebih baik.¹⁹ Mengembangkan: Proses aktif untuk meningkatkan, memperluas, atau memperbaiki elemen-elemen perpustakaan, seperti koleksi, layanan, fasilitas, dan kegiatan, dengan tujuan mengoptimalkan pelayanan dan dampaknya terhadap pengguna.²⁰

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.²¹ Perpustakaan adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebaran atau pelayanan segala macam informasi baik tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, buku, film kaset, video, dan lain-lain.²²

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hal. 720

¹⁸ Richardus Eko Indrajit, *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 122

¹⁹ Miarso, Y. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2022), hal 45.

²⁰ Siswandari, *Manajemen Perpustakaan: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Yrama Widya, 2018), hal 21

²¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, (Jakarta: gramedia. Pustaka umum, 1991), hal 5

²² M. Yusuf dan Yaya suhendar, *pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: predana media, cet. 1, 2005), ha; 1

Adapun strategi yang peneliti maksud di dalam penelitian ini ialah rencana taktik yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Transformasi Perpustakaan

Menurut Gargarella dalam Tintien Koerniawati dan Cliff Johannes Ruhukail, transformasi sosial adalah tindakan mengubah ketidaksetaraan struktural dan hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat dengan meringankan beban keadaan yang tidak sesuai secara moral, termasuk status/kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, ras, agama, atau orientasi sosial.²³

Menurut Endang Fatmawati transformasi perpustakaan adalah proses perpustakaan berubah kearah yang lebih baik tentunya.²⁴ Program transformasi perpustakaan adalah inisiatif yang luas untuk mengubah perpustakaan dari aspek-aspek tertentu, termasuk operasional, teknologi, manajemen, dan budaya organisasi, dengan fokus pada pertumbuhan, perubahan, dan penyempurnaan yang signifikan.²⁵

Adapun transformasi perpustakaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah tindakan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengubah perpustakaan ke arah yang lebih baik sejalan dengan mengembangkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial

3. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Gear Britain mengatakan bahwa perpustakaan dengan fokus pada inklusi sosial adalah perpustakaan yang membantu masyarakat mengatasi masalah inklusi sosial secara lebih aktif. Orang-orang yang berpotensi dikucilkan dari lingkungan sosial adalah target audiens layanan perpustakaan

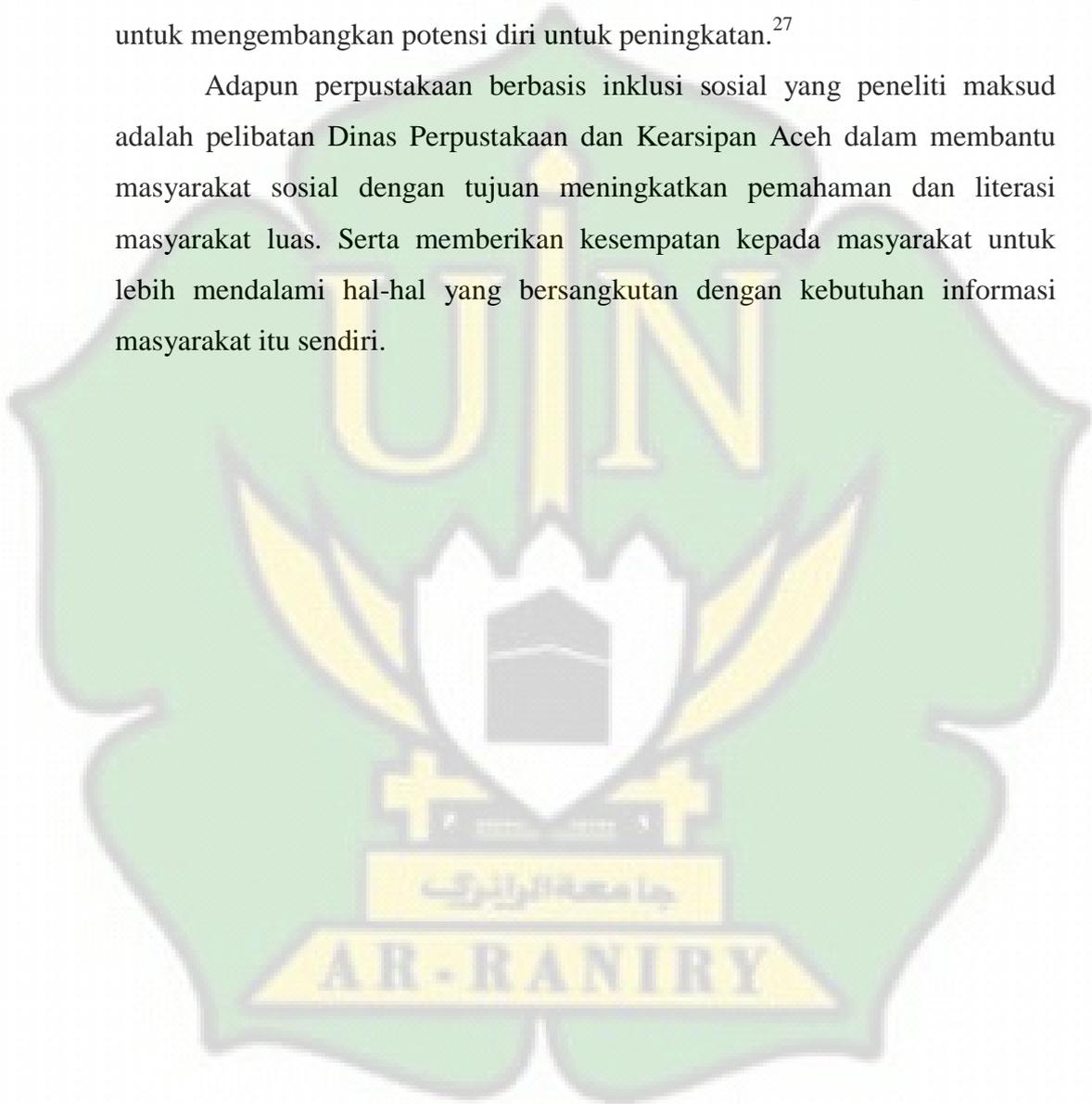
²³ Tintien Koerniawat dan Cliff Johannes Ruhukail, "Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* 23 (2021): 79–94. [Http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/download/243/59](http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/download/243/59)

²⁴ Khafidlin, transformasi perpustakaan dalam meningkatkan kreativitas bagi anak berkebutuhan khusus, dimuat dalam kumpulan artikel yang ditulis dalam rangka dies natalis ugm ke 64, (publishing artikel perpustakaan ugm, 2015),

²⁵ Ratna Mulyani, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2019), hal 25

berbasis inklusi sosial.²⁶ Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat didefinisikan sebagai perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan.²⁷

Adapun perpustakaan berbasis inklusi sosial yang peneliti maksud adalah pelibatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam membantu masyarakat sosial dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan literasi masyarakat luas. Serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk lebih mendalami hal-hal yang bersangkutan dengan kebutuhan informasi masyarakat itu sendiri.



²⁶ Briony Birdi, Kerry Wilson, dan Joanne Cocker, *The public library, exclusion and empathy: A literature review*, *Library Review*, vol. 57, 2008.

²⁷ Permana, *Apa Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. Artikel borneonews.co.id Kalimantan, diakses dari <https://www.borneonews.id/berita/119307-apa-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-itu>, pada tanggal 2 September 2023